

FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN AKDR PASCA PERSALINAN DI PUSKESMAS RANCABUNGUR KECAMATAN RANCABUNGUR KABUPATEN BOGOR TAHUN 2022

Silvia Yolanda, S.Tr.Keb.,M.Keb, Andini Nurfadilah

¹Lecturer, Midwifery Department, Institute of Health Science PELITA ILMU

² Institute of Health Science PELITA ILMU

silviayolanda73@gmail.com.

Abstrak

Latar belakang: Berdasarkan laporan WHO tahun 2017, lebih dari 100 juta wanita menggunakan kontrasepsi, tercatat pengguna kontrasepsi hormonal lebih dari 75% dan 25% menggunakan non hormonal. Indonesia memiliki jumlah penduduk yang besar dengan peningkatan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi. Peningkatan jumlah penduduk yang tinggi di Indonesia membuat pemerintah mengadakan program Keluarga Berencana (KB). Salah satu program KB yaitu penggunaan alat kontrasepsi yang bertujuan untuk mengendalikan fertilitas penduduk. Alat kontrasepsi ini memiliki berbagai macam metode, namun lebih diarahkan kepada pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang seperti IUD (non hormonal) karena memiliki efektivitas yang cukup tinggi dibandingkan dengan metode kontrasepsi lain (Hormonal).

Tujuan: untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan AKDR di Puskesmas Rancabungur.

Metode penelitian: Penelitian adalah observasional dengan desain cross sectional. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling. Data sampel diperoleh melalui kuesioner. Penelitian dilakukan di Puskesmas Rancabungur pada bulan Maret – April 2022 dengan sampel 30 orang. Data penelitian diperoleh dengan kuisisioner untuk memperoleh data pengetahuan, pendidikan, dukungan suami dan catatan ibu pengguna AKDR. Data hasil penelitian dianalisis dengan Chi-Square.

Hasil penelitian: Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan antara pendidikan dengan penggunaan kontrasepsi IUD terdapat nilai $p = 0,03$, juga terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi IUD terdapat nilai $p = 0,03$ dan diperoleh bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi IUD terdapat nilai $p = 0,01$.

Kesimpulan: Kesimpulan pada penelitian ini adalah terdapat hubungan pengetahuan ibu, pendidikan dan dukungan suami dengan penggunaan AKDR pasca persalinan.

Kata kunci: Dukungan suami, pendidikan, pengetahuan

Abstract

Background: Based on the 2017 WHO report, more than 100 million women use contraception, more than 75% use hormonal contraceptives and 25% use non-hormonal contraceptives. Indonesia has a large population with a high population growth rate. The high increase in the number of people in Indonesia made the government hold a Family Planning (KB) program. One of the family planning programs is the use of contraception which aims to control the fertility of the population. This contraceptive method has a variety of methods, but it is more directed at using long-term contraceptive methods such as LUD because it has a fairly high effectiveness compared to other contraceptive methods.

Objective: to identify factors related to IUD use in the Rancabungur Health Center.

Research method: research is observational with cross sectional design. Sampling using purposive sampling technique. Sample data obtained through a questionnaire. The research was conducted at the Rancabungur Health Center in March - April 2022 with a sample of 30 people. Research data was obtained using a questionnaire to obtain data on knowledge, education, husband's support and records of mothers using IUDs. Research data were analyzed using Chi-Square.

Research results: Based on the results of the study there is a relationship between education and the use of IUD contraception, there is a value of $p = 0.03$, there is also a relationship between knowledge and the use of IUD contraception, there is a value of $p = 0.03$ and it is found that there is a relationship between husband's support and the use of IUD contraception there is a value of $p = 0.01$.

Conclusion: The conclusion in this study is that there is a relationship between mother's knowledge, education and husband's support with postpartum IUD use.

Keywords: Husband support, education, knowledge

PENDAHULUAN

Laporan Organisasi Kesehatan (WHO), pengguna kontrasepsi di dunia pada tahun 2017, lebih dari 100 juta wanita menggunakan kontrasepsi yang memiliki efisiensi, dengan pengguna kontrasepsi hormonal lebih dari 75% dan 25% menggunakan non hormonal. Dan pengguna kontrasepsi dunia pada tahun 2025 diperkirakan akan mencapai 89% ketika pengguna kontrasepsi di daerah perkotaan dan pedesaan seimbang, yaitu daerah perkotaan mencapai 58% di daerah pedesaan mencapai 57% (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2018).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2017, tercatat jumlah peserta KB secara nasional mencapai 23.606.218 akseptor. Peserta KB yang menggunakan Intra Uterine Device (IUD) sebanyak 1.688.685 akseptor (7,15%), Medis Operatif Wanita (MOW) sebanyak 655.762 akseptor (2,78%), Medis Operatif Pria (MOP) sebanyak 124.262 akseptor (0,53%), Implan sebanyak 1.650.227 akseptor (6,99%), suntik sebanyak 14.817.663 akseptor (62,77%), kondom sebanyak 288.388 akseptor (1,22%), dan pil sebanyak 4.069.844 akseptor (17,24%) (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Berdasarkan Data dan Informasi Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2017 bahwa Pasangan Usia Subur baik yang merupakan peserta KB Aktif paling banyak menggunakan tercatat sebanyak 9.333.302 peserta dengan rincian masing – masing per metode kontrasepsi AKDR sebanyak 93.051, MOW sebanyak 17.798, MOP sebanyak 6.654, kondom sebanyak 22.884, implan sebanyak 79.773, suntik sebanyak 562.771, pil sebanyak 244.867. Berdasarkan data yang diperoleh diatas, jumlah peserta pengguna KB hormonal (Suntik, pil, dan implan) angkanya lebih tinggi dibandingkan dengan KB non hormonal (IUD, kondom, MOW dan MOP). Menurut Marmi, (2016), faktor yang mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi hormonal adalah mudah dipahami oleh masyarakat, akses untuk memperoleh

pelayanan lebih mudah dan harganya lebih murah. (BKKBN Provinsi Jawa Barat, 2017).

Peserta KB Aktif terbanyak di Kabupaten Bogor adalah di Puskesmas Gunung Putri sebanyak 31.709 orang dan yang terendah pada Puskesmas Cibening sebanyak 191 orang. Pola penggunaan alat kontrasepsi peserta KB aktif yang ada di Kabupaten Bogor tahun 2019 adalah sebagai berikut : Suntik sebanyak 510.878 orang (66,78%), PIL sebanyak 163.484 orang (21,37%), IUD sebanyak 36.798 orang (4,81%), Implan sebanyak 30.186 orang (3,95%), MOP sebanyak 1.735 (0,23%) MOW sebanyak 13.051 (1,71%) dan Kondom sebanyak 8.864 (1,16%). (Profil Kesehatan Kabupaten Bogor Tahun 2019).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di Puskesmas Rancabungur Kabupaten Bogor, didapatkan peserta KB IUD Aktif di Puskesmas Rancabungur tahun 2021, sebanyak 240 orang dan yang menggunakan kontrasepsi IUD hanya 10 orang. Pengguna alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Rancabungur masih rendah dikarenakan adanya perasaan takut dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD, kurangnya dukungan dari suami, kurangnya pengetahuan ibu tentang kontrasepsi AKDR dan ibu yang berpendidikan rendah.

Keluarga berencana adalah upaya untuk mengatur kelahiran anak, jarak dan usia yang ideal, mengatur kehamilan, promosi, perlindungan dan bantuan, sesuai dengan hak-hak reproduksi untuk membuat keluarga berkualitas (Undang-Undang Populasi Nomor 52 2009). Keluarga berencana adalah cara yang memungkinkan setiap orang untuk mengatur jumlah anak dan jarak kehamilan yang diinginkan melalui informasi, pendidikan dan penggunaan metode kontrasepsi (WHO 2018).

Salah satu metode KB pasca-persalinan adalah Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yang terdiri dari IUD (Intra Uterine Device), implan

(implan) dan sterilisasi. Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) adalah metode kontrasepsi yang efektif dan efisien yang digunakan selama lebih dari 3 tahun atau tidak ingin menambahkan lebih banyak anak sebagai salah satu strategi untuk mengimplementasikan program KB (Nikmawati Al., 2017). Ini sesuai dengan rencana pengembangan jangka menengah 2015-2019, salah satunya meningkatkan penggunaan kontrasepsi jangka panjang (BKKBN, 2015).

Penggunaan KB nifas menjadi penting karena kembalinya kesuburan ibu setelah melahirkan tidak dapat diketahui secara pasti, bahkan pada wanita menyusui dapat terjadi sebelum dimulainya siklus menstruasi. Hal ini mengakibatkan wanita mengalami kehamilan yang tidak diinginkan atau kehamilan yang tidak diinginkan saat menyusui. Kontrasepsi harus digunakan sebelum melanjutkan aktivitas seksual. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan tindakan kontrasepsi sedini mungkin setelah melahirkan (Mujiati, 2018).

Bidan mempunyai peran dalam meningkatkan tingkat pemakaian KB sebagai tindakan preventif terutama bagi wanita dengan resiko 4 (empat) terlalu, yaitu terlalu muda (usia di bawah 20 tahun), terlalu tua (usia di atas 35 tahun), terlalu dekat (jarak kelahiran antara anak yang 3 satu dengan yang berikutnya kurang dari 2 tahun), dan terlalu banyak (mempunyai anak lebih dari 2) (BKKBN, 2014).

Oleh karena itu, peneliti menamakan “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan AKDR Pasca Persalinan di Puskesmas Rancabungur tahun 2022”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah observasional dengan desain *cross sectional*. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data sampel

diperoleh melalui kuesioner. Penelitian dilakukan di Puskesmas Rancabungur pada bulan Maret – April 2022 dengan sampel 30 orang. Data penelitian diperoleh dengan kuisisioner untuk memperoleh data pengetahuan, pendidikan, dukungan suami dan catatan ibu pengguna AKDR. Data hasil penelitian dianalisis dengan Chi-Square.,

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hubungan pengetahuan dengan penggunaan AKDR Table tabulasi silang hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan AKDR di Puskesmas Rancabungur.

No.	Pengetahuan Ibu	Penggunaan IUD				Total	
		Bukan pengguna IUD	%	Pengguna IUD	%	F	%
1.	Kurang baik	15	68,2	7	31,8	22	100,0
2.	Baik	2	25,0	6	75,0	8	100,0
Total		17	56,7	13	43,3	30	100,0
Uji Chi Square 0,035<0,05							

Hasil uji statistic chi square didapatkan nilai $p = 0,035$ berarti $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan AKDR di Puskesmas Rancabungur.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) , dalam hal ini pengetahuan tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR). Alat kontrasepsi dalam Rahim adalah alat kontrasepsi yang dimasukkan kedalam rahim yang bentuknya bermacam-macam, terbuat dari plastic yang dililit tembaga, dimana alat kontrasepsi ini belum diterima oleh banyak orang karena ada beberapa factor yang mempengaruhi antara lain sosial budaya.

Menurut penelitian Nurbaiti (2013), pengetahuan terhadap alat kontrasepsi

merupakan pertimbangan dalam menentukan metode kontrasepsi yang digunakan, kualitas pelayanan KB, dilihat dari segi ketersediaan alat kontrasepsi, ketersediaan tenaga yang terlatih dan kemampuan medis teknis petugas pelayanan kesehatan, Adanya hambatan dukungan dari keluarga khususnya suami dalam pemakaian alat kontrasepsi IUD, sangat mempengaruhi penggunaan kontrasepsi IUD.

Menurut asumsi peneliti dengan melihat hasil pengolahan data tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang kontrasepsi AKDR, karena suami tidak mengizinkan istri menggunakan kontrasepsi hanya sedikit istri yang berani memakai metode kontrasepsi tersebut dukungan dari suami dalam penggunaan kontrasepsi sangat diperlukan karena tanpa adanya dukungan dari suami rasa nyaman untuk menggunakan kontrasepsi tidak akan didapatkan, dalam memilih metode kontrasepsi pasangan suami isteri membicarakan atau mempertimbangkan secara bersama sama untuk memilih metode kontrasepsi terbaik yang disetujui bersama, saling bekerja sama dalam penggunaan kontrasepsi, memperhatikan tanda-tanda bahaya penggunaan kontrasepsi dan menanggung biaya untuk penggunaan kontrasepsi. Berdasarkan hasil questioner yang telah di isi responden, hal tersebut disebabkan karena responden tidak mengetahui karena kebanyakan responden tidak cocok dan takut dalam menggunakan kontrasepsi tersebut sehingga terjadi efek samping pada akseptor tersebut.

b. Hubungan dukungan suami dengan penggunaan AKDR Table tabulasi silang hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan AKDR di Puskesmas Rancabungur.

No.	Dukungan suami	Penggunaan IUD				Total	
		Bukan pengguna IUD	%	Pengguna IUD	%	F	%
1.	Kurang baik	6	37.5	10	62.5	16	100.0
2.	Baik	11	78.6	3	21.4	14	100.0
Total		17	56.7	13	43.3	30	100.0
Uji Chi Square 0,024<0,05							

Hasil uji statistic chi square didapatkan nilai $p = 0,024$ berarti $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan AKDR di Puskesmas Rancabungur.

Dukungan suami merupakan salah satu faktor reinforcing terhadap sikap ibu dalam menentukan metode kontrasepsi. Seorang ibu ketika mendapatkan dukungan dari suaminya, berarti ia sedang dicintai dan diperhatikan memiliki harga diri dan menyadari bahwa ia sedang dihargai, dan dukungan itu sendiri juga merupakan bagian dari komunikasi dan kewajiban bersama. Dukungan juga dapat diartikan sebagai bantuan nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang akrab sehingga dengan dukungan tersebut dapat memberikan keuntungan emosional dan berefek pada tingkah laku penerimanya (Friedman, 2013).

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susanto, 2016) mengatakan bahwa dalam pengambilan keputusan pemilihan kontrasepsi pasca persalinan, dukungan suami meliputi upaya memperoleh informasi, mengantarkan ke pelayanan kesehatan, dan membiayai pemasangan alat kontrasepsi. Semakin baik dukungan yang diberikan oleh suami maka dalam pengambilan keputusan sesuai dengan keinginan suami dan istri, sebaliknya jika dukungan suami kurang maka akan timbul ketidakpuasan suami dalam pemilihan kontrasepsi.

Menurut asumsi peneliti dengan melihat hasil pengolahan data tersebut

menunjukkan bahwa responden dengan tingkat dukungan suami kurang yang menggunakan metode kontrasepsi akdr, juga karena kurangnya pengetahuan tentang kontrasepsi AKDR. Sedikit yang berani memakai metode kontrasepsi tersebut karena adanya rasa takut dan malu. Berdasarkan hasil questioner yang telah diisi responden, hal tersebut disebabkan karena responden kurang mendapat dukungan dari suami.

Dukungan adalah hubungan yang akrab atau kualitas hubungan perkawinan dan keluarga. Dukungan suami adalah salah satu bentuk interaksi terdiri dari informasi, nasihat atau yang didalamnya terdapat hubungan yang saling memberi dan menerima bantuan yang bersifat nyata yang dilakukan oleh suami terhadap istrinya. Saat ini peran suami sangat dibutuhkan harus membuat ibu merasa nyaman (Tantur, 2015).

c. Hubungan pendidikan dengan penggunaan AKDR

		Bukan pengguna IUD	%	Pengguna IUD	%	F	%
1.	Rendah	12	75.0	4	25.0	16	100.0
2.	Tinggi	5	35.7	9	64.3	14	100.0
Total		17		13		30	100.0
Uji Chi Square		0,030<0,05					

Pendidikan merupakan salah satu factor yang mempengaruhi seseorang dalam menerima ide baru, termasuk menggunakan kontrasepsi. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan lebih luas dan mudah dalam menerima ide, lebih mandiri dan rasional dalam mengambil suatu keputusan dan tindakan. Wanita yang memiliki pendidikan tinggi akan cenderung melaksanakan program KB (Notoadmodjo, 2005). Tingkat pendidikan juga mempunyai pengaruh dalam menentukan pilihan, karena seseorang yang memiliki pendidikan tinggi pada umumnya akan lebih luas pandangannya dan lebih mudah menerima ide maupun hal-hal inovatif

(Triyanto dan Indriyani, 2018).

Sejalan dengan penelitian Maryatun (2009) di Kabupaten Sukoharjo menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemakaian metode kontrasepsi IUD. Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi bagaimana seseorang untuk bertindak dan mencari penyebab serta solusi dalam hidupnya. Orang yang berpendidikan lebih tinggi biasanya akan bertindak lebih rasional. Oleh karena itu orang yang berpendidikan akan lebih mudah menerima gagasan baru. Pendidikan juga akan meningkatkan kesadaran wanita terhadap manfaat yang dapat dinikmati bila ia mempunyai jumlah anak sedikit. Wanita yang berpendidikan lebih tinggi cenderung membatasi jumlah kelahiran dibandingkan dengan yang tidak berpendidikan atau berpendidikan rendah (Bkbn, 2014).

Menurut asumsi peneliti dengan melihat hasil pengolahan data tersebut menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan sedikit yang menggunakan metode kontrasepsi akdr dengan pendidikan dasar, karena kurangnya pengetahuan menggunakan kontrasepsi akdr. Sedikit yang berani memakai metode kontrasepsi tersebut karena adanya rasa takut dan malu. Berdasarkan hasil questioner yang telah diisi responden, hal tersebut disebabkan karena responden tidak mengetahui karena kebanyakan responden tidak tau dan takut dalam menggunakan kontrasepsi tersebut sehingga terjadi efek samping.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini adalah terdapat hubungan pengetahuan ibu, pendidikan dan dukungan suami dengan penggunaan AKDR pasca persalinan.

Saran

1. Agar menyediakan buku referensi lebih banyak agar dapat lebih

memahami serta memperluas ilmu yang diperlukan.

2. Bagi Puskesmas Rancabungur Melakukan pendekatan dan pemberian konseling kepada aseptor guna menyamakan pikiran dan memberikan informasi secara lebih detail mengenai pentingnya penggunaan kontrasepsi, efek samping serta manfaat IUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharika Suci Dwi Aningsih. 2018. *Hubungan Umur, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan Dan Paritas Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi jangka Panjang (Mkjp) Di Dusun Iii Desa Pananjung Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung*. Jurnal Kebidanan Vol.8 No 1
- Dewista Than. 2018. "Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim"
- Fatimah, Dewi. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo ". Skripsi. Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Uin Syarif Hidayatullah .2013
- Febrianti.rini. 2018. *Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Iud Post Placenta Di Rsud Dr Rasidin Padang*. Jurnal human care Vol 3 No. 1
- Hatijar¹, Irma Suryani Saleh². 2020. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Pemilihan Metode Alat Kontrasepsi Dalam Rahim*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada. Volume 9, Nomor 2, Desember 2020, pp 1070-1074. Diakses <https://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH>
- Irmina Tulle 1 , Atika 2 , Baksono Winardi 2. 2020. *Hubungan pengetahuan dan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Kontrasepsi Iud Di Puskesmas Boawae*. Volume 4 No 4, October 2020. Diakses <http://e-journal.unair.ac.id/index.php/IMHSJ>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Prima Deri Pella Todingbua. 2020. *Faktor yang Berhubungan dengan Penerimaan Alat Kontrasepsi dalam Rahim Pascasalin di Samarinda*. Jurnal Kesehatan Reproduksi Volume 7 No 2, Agustus 2020: 119-125
- Jurnal Kesehatan Reproduksi Profil data BKKBN, 2015
- Siska Indrayani. 2017. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Iud (Intra Uterine Device) Di Wilayah Kerja Kerinci Kanan Kabupaten Siak*. vol xi jilid 2 no 78